

**PENGARUH PENGAWASAN,
AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI
TERHADAP KINERJA PENGELOLAAN
ANGGARAN DI KECAMATAN GAJAH
MUNGKUR, KOTA SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan
Program Sarjana (S1) pada Program Studi Manajemen
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi SEMARANG

Disusun oleh :

ARIES BAGUS PRATAMA
220202000115

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SEMARANG
SEMARANG
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aries Bagus Pratama
Nomor Pokok Mahasiswa : 220202000115
Jenjang Studi : S1 (Strata Satu)
Program Studi : Manajemen
Judul Skripsi : Pengaruh Pengawasan, Akuntabilitas dan
Transparansi terhadap Kinerja Pengelolaan
Anggaran di Kecamatan Gajah Mungkur, Kota
Semarang

Menyatakan bahwa Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan apabila kemudian hari ditemukan dan adanya bukti plagiasi, manipulasi, dan atau pemalsuan maupun bentuk-bentuk kecurangan lainnya, saya bersedia untuk menerima sanksi dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Semarang.

Semarang, 7 Mei, 2024



Aries Bagus Pratama

220202000115

ABSTRAK

Permasalahan yang sering dihadapi pegawai di kecamatan gajahmungkur adalah kinerja pengelolaan anggaran yang kurang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengawasan, akuntabilitas dan transparansi terhadap kinerja pengelolaan anggaran.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai bagian keuangan di Kecamatan Gajahmungkur yang berjumlah 35 pegawai. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sensus sampling, yaitu menggunakan seluruh pegawai seluruh pegawai bagian keuangan di Kecamatan Gajahmungkur yang berjumlah 35 pegawai menjadi sampel penelitian. Alat analisis dalam penelitian ini meliputi uji instrumen (uji validitas, uji reliabilitas), uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas), regresi linier berganda, uji hipotesis melalui uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengawasan terhadap kinerja pegawai diperoleh koefisien regresi arah positif dengan t hitung sebesar $2.707 > 1.980$ dan nilai signifikansi sebesar $0.011 < 0,05$, artinya pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai. Akuntabilitas terhadap kinerja pegawai diperoleh koefisien regresi arah positif dengan t hitung sebesar $2.718 > 1.980$ dan nilai signifikansi sebesar $0.011 < 0,05$, artinya akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai dan transparansi terhadap kinerja pegawai diperoleh koefisien regresi arah positif dengan t hitung sebesar $2.127 > 1.980$ dan nilai signifikansi sebesar $0,042 < 0,05$, artinya transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai. Nilai Adj R^2 diperoleh sebesar 0,826 yang artinya 82,6% variasi dari kinerja pegawai dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen seperti pengawasan, akuntabilitas, dan transparansi.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah variabel pengawasan, akuntabilitas dan transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai. Saran penelitian ini yaitu diharapkan Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang diharapkan dapat membuat system atau Pengawasan kebijakan yang baik terkait operasional jam kerja, seperti jam masuk, jam terlambat, system presensi, sehingga kePengawasan dapat diterapkan dengan baik oleh para pegawai, sehingga kinerja karyawan dapat semakin meningkat

Kata kunci : pengawasan, akuntabilitas, transparansi, kinerja pengelolaan anggaran

ABSTRACT

The problem often faced by employees in Gajahmungkur sub-district is sub-optimal budget management performance. This research aims to analyze the influence of supervision, accountability and transparency on budget management performance.

The population in this study were all finance department employees in Gajahmungkur District, totaling 35 employees. The sampling technique in this research used census sampling, namely using all employees in the financial department in Gajahmungkur District, totaling 35 employees, as the research sample. The analytical tools in this research include instrument tests (validity test, reliability test), classical assumption tests (normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test), multiple linear regression, hypothesis testing via t test, F test, and coefficient of determination test.

The results of this research prove that supervision of employee performance obtained a positive regression coefficient with a calculated t of $2,707 > 1,980$ and a significance value of $0.011 < 0.05$, meaning that supervision has a positive and significant effect on employee performance. Accountability for employee performance obtained a positive direction regression coefficient with a t count of $2,718 > 1,980$ and a significance value of $0.011 < 0.05$, meaning that accountability had a positive and significant effect on employee performance and transparency on employee performance obtained a positive direction regression coefficient with a t count of $2,127 > 1,980$ and a significance value of $0.042 < 0.05$, meaning that transparency has a positive and significant effect on employee performance. The Adj R² value obtained is 0.826, which means that 82.6% of the variation in employee performance can be explained by independent variables such as supervision, accountability and transparency.

The conclusion of this research is that the variables of supervision, accountability and transparency have a positive and significant effect on employee performance. The suggestion of this research is that it is hoped that the Gajahmungkur District, Semarang City, can create a good monitoring system or policy related to operational working hours, such as entry hours, late hours, attendance systems, so that supervision can be implemented well by employees, so that employee performance can increase.

Keywords: supervision, accountability, transparency, budget management performance

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Aries Bagus Pratama
Nomor Pokok Mahasiswa : 220202000115
Jenjang Studi : S1 (Strata Satu)
Program Studi : Manajemen
Judul Skripsi : Pengaruh Pengawasan, Akuntabilitas dan
Transparansi terhadap Kinerja Pengelolaan
Anggaran di Kecamatan Gajah Mungkur, Kota
Semarang
Dosen Pembimbing : Dr. Eko sasono. SE. MM

Mengetahui,

Ketua STIE Semarang



Cahyani Tunggal Sari, SE, MA, MM

NIDN. 0603108402

Semarang, 31 Mei, 2024

Dosen Pembimbing



Dr. Eko Sasono. SE. MM

NIDN. 0630126601

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN SKRIPSI

Nama : Aries Bagus Pratama
Nomor Pokok Mahasiswa : 220202000115
Jenjang Studi : S1 (Strata Satu)
Program Studi : Manajemen
Judul Skripsi : Pengaruh Pengawasan, Akuntabilitas dan
Transparansi terhadap Kinerja Pengelolaan
Anggaran di Kecamatan Gajah Mungkur, Kota
Semarang

Telah dinyatakan lulus pada tanggal 25 Mei 2024

Penguji 1



Dr. Eko Sasono. SE. MM

NIDN 0630126601

Penguji 2



Eni Puji Estuti, SE. MM

NIDN. 0627098403

KATA PENGANTAR

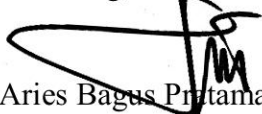
Segala puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Pengaruh Pengawasan, Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Kinerja Pengelolaan Anggaran di Kecamatan Gajah Mungkur, Kota Semarang. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi SEMARANG.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, terutama kepada:

1. Ibu Cahyani Tunggal Sari, SE, MA, MM, selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi SEMARANG.
2. Bapak Heri Nathoil S.Ag. MM selaku Ketua Program Studi S1 Manajemen
3. Bapak Dr. Eko Sasono. SE. MM selaku dosen pembimbing, yang selalu memberikan arahan, bimbingan, motivasi dan dukungan dengan sabar kepada penulis.
4. Kepada kedua orang tua, kakak, kerabat serta para sahabat yang selalu memberikan segala bentuk dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen-dosen serta civitas akademik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Semarang, terutama Dosen Jurusan Manajemen yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Teman-teman mahasiswa STIE Semarang yang telah banyak memberikan bantuan dan dorongan kepada penulis sehingga selesainya penelitian ini.
7. Kepada semua responden yang memberikan waktu dalam penelitian ini.
8. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah berkenan memberikan bantuan dalam bentuk apapun.

Penulis sangat mengharapkan agar skripsi ini bermanfaat bagi kita semua baik untuk saat ini maupun untuk masa yang akan datang.

Semarang, 7 Mei, 2024


Aries Bagus Prtama

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Kinerja Pegawai	10
2.1.2 Pengawasan	13
2.1.3 Akuntabilitas	16
2.1.4 Transparansi	19
2.2 Penelitian Terdahulu.....	23
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	26
2.4 Hipotesis	26
BAB III : METODE PENELITIAN	
3.1 Populasi dan Sampel.....	27
3.2 Variabel, Definisi Operasional dan Indikator.....	28
3.3 Metode Pengumpulan Data	30
3.3.1 Jenis dan Sumber Data	30

3.3.2 Uji Instrumen	32
3.3.2.1 Uji Validitas.....	32
3.3.2.2 Uji Reliabilitas	33
3.4 Metode Analisis Data	34
3.4.1 Uji Asumsi Klasik	34
3.4.1.1 Uji Normalitas	33
3.4.1.2 Uji Multikolinieritas	33
3.4.1.3 Uji Heteroskedastisitas	34
3.4.2 Analisis Regresi Linier Berganda.....	35
3.4.3 Uji Secara Parsial (Uji t).....	36
3.4.4 Uji Kelayakan Model (Uji F).....	36
3.4.5 Koefisien Determinasi (R^2)	37
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian.....	39
4.1.1 Deskripsi Responden Penelitian	39
4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian	42
4.1.3 Analisis Data.....	47
4.1.3.1. Uji Asumsi Klasik	47
4.1.3.1.1 Uji Normalitas	47
4.1.3.1.2 Uji Multikolinieritas.....	48
4.1.3.1.3 Uji Heteroskedastisitas	49
4.1.3.2 Analisis Regresi Linier Berganda.....	50
4.1.3.3 Uji t	52
4.1.3.4 Uji Kelayakan Model (Uji F).....	53
4.1.3.5 Koefisien Determinasi(R^2).....	54
4.2 Pembahasan	54
BAB V : PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	59
5.2 Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	23
Tabel 3.1 Definisi Operasional.....	32
Tabel 3.2 Hasil Pengujian Validitas.....	33
Tabel 3.3 Hasil Pengujian Reliabilitas	32
Tabel 4.1 Deskriptive Umur Responden.....	40
Tabel 4.2 Deskriptive Jenis Kelamin Responden	40
Tabel 4.3 Deskriptive Lama Kerja Responden	41
Tabel 4.4 Deskriptive Lama Kerja Responden	41
Tabel 4.5 Tanggapan Responden Mengenai Pengawasan	43
Tabel 4.6 Tanggapan Responden Mengenai Akuntabilitas.....	44
Tabel 4.7 Tanggapan Responden Mengenai transparansi.....	45
Tabel 4.8 Tanggapan Responden Mengenai Kinerja Pengelolaan.....	46
Tabel 4.9 Pengujian Normalitas	47
Tabel 4.10 Pengujian Multikolinieritas.....	48
Tabel 4.11 Uji Glejser.....	49
Tabel 4.12 Koefisien Regresi Linier Berganda.....	50
Tabel 4.13 Uji t	52
Tabel 4.14 Uji F	53
Tabel 4.15 Koefisien Determinasi.....	54

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis	26

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latarbelakang Masalah

Desa merupakan lingkup terkecil dalam struktur pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Hadi, 2020). Maju dan berkembangnya suatu desa tergantung pada proses pengelolaan program-program yang telah ditetapkan. Pemerintah pusat telah menyalurkan dana desa yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) ke seluruh desa di Indonesia untuk meningkatkan fasilitas pelayanan kepada masyarakat. Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 113 Tahun 2014 pasal 1 ayat 9 yang menyatakan bahwa “Dana desa adalah dana yang bersumber dari APBN yang diperuntukan bagi desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat”.

Alokasi dana desa yang diberikan oleh pemerintah pusat kepada pemerintah daerah, perlu didukung dengan kemampuan dan pemahaman yang kompeten dalam pengelolaan keuangan desa (Mokalu, Gosal, & Sampe, 2019). Hal ini dimaksudkan agar dapat meminimalisir kesalahan yang akan terjadi dalam proses penetapan realisasi anggaran. Oleh karena itu, pemerintah kabupaten atau kota diwajibkan untuk menyelenggarakan pelatihan terkait dengan tata kelola keuangan desa, khususnya kepada camat serta perangkat desa. Menurut

Permendagri Nomor 20 Tahun 2018 bahwa tahapan pengelolaan keuangan desa meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban yang dilaksanakan dengan mengacu pada asas pengelolaan keuangan desa.

Kinerja merupakan efektivitas operasional organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan standar, sasaran, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya (Ramandei, 2009). Perbaikan kinerja anggaran dan pengelolaan keuangan daerah menduduki posisi penting dalam strategi pemberdayaan Pemerintah kota untuk pelaksanaan otonomi kota dan mewujudkan desentralisasi yang luas, nyata, dan bertanggung jawab. Perencanaan pengeluaran yang berorientasi pada kinerja akan meningkatkan kinerja anggaran daerah. Sementara dalam buku modul Pendidikan Non Gelar Auditor Sektor Publik, disebutkan bahwa kinerja adalah pencapaian keluaran (*output*) atau dampak (*outcome*) yang diperoleh oleh orang atau sekumpulan orang dalam suatu organisasi yang melakukan kegiatan atau operasi demi pencapaian misi dan tujuan organisasi melalui melaksanakan suatu urutan kegiatan yang terencana.

Pengelolaan memiliki arti persamaan dengan kata manajemen. Menurut Usman dan Akbar (2017) mengemukakan bahwa pengelolaan memiliki makna sama dengan manajemen. Manajemen merupakan seni dalam menerapkan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Manullang, 2012). Perencanaan dan pengendalian suatu organisasi merupakan suatu proses yang

saling terhubung, sehingga salah satu tahap akan saling berkesinambungan dalam suatu organisasi.

Anggaran merupakan suatu rencana yang disusun secara sistematis dalam bentuk angka dan dinyatakan dalam unit moneter yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan untuk jangka waktu tertentu dimasa yang akan datang (Christina, dkk 2001). Asri dan Adisaputro (2003) memberikan pendapat yang berbeda, anggaran adalah pendekatan yang formal dan sistematis dan pelaksanaan tanggung jawab manajemen di dalam perencanaan koordinasi dan pengawasan. Anggaran adalah suatu rencana, uraian tentang kegiatan yang akan dilaksanakan dan dinyatakan dalam bentuk uang. Anggaran pada instansi pemerintah selain berfungsi sebagai alat perencanaan dan alat pengendalian, berfungsi pula sebagai instrument akuntabilitas publik atas pengelolaan dana publik dan pelaksanaan program-program yang dibiayai dengan uang publik sebagai alat akuntabilitas publik (Endrayani, 2014). Kinerja Pengelolaan Anggaran merupakan evaluasi hasil kerja dalam perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan anggaran belanja yang telah ditetapkan.

Permasalahan yang sering dihadapi pegawai di kecamatan gajahmungkur adalah kinerja pengelolaan anggaran yang kurang optimal. Karena tidak sepenuhnya anggaran dapat diserap karena adanya perubahan kebijakan ditengah jalan, sehingga menuntut pegawai harus punya kemampuan yang lebih berkualitas. Misalnya setiap kegiatan yang sudah dianggarkan dan direncanakan waktunya seringkali molor, dampaknya perubahan rencana anggaran kas yang

dibuka dari kota, sehingga menghambat kinerja pengelolaan anggaran dari pegawai.

Factor- factor yang mempengaruhi kinerja pengelolaan anggaran belanja yaitu Pengawasan, Akuntabilitas dan Transparansi. pengawasan dapat dirumuskan sebagai suatu proses kegiatan yang dilakukan secara terus menerus atau berkesinambungan untuk mengamati, memahami, dan menilai setiap pelaksanaan kegiatan tertentu sehingga dapat mencegah atau memperbaiki kesalahan atau penyimpangan yang terjadi (Halim dan Iqbal, 2012). Menurut Sonny Sumarsono, (2010) mengemukakan “Pengawasan adalah Segala kegiatan dan tindakan untuk menjamin agar penyelenggaraan suatu kegiatan tidak menyimpang dari tujuan serta rencana yang telah di gariskan”. “Pengawasan atas penyelenggaraan pemerintah daerah adalah proses kegiatan yang ditujukan untuk menjamin agar pemerintah daerah berjalan secara efisien dan efektif sesuai dengan rencana dan ketentuan peraturan perundang-undangan”. Sondang P. Siagian (2014) mengemukakan “Pengawasan merupakan proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah di tentukan. Penelitian pada variable Pengawasan memberikan hasil berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan anggaran yaitu pada penelitian yang dilakukan Veronika, (2023), Aprianti, (2020) Sedangkan dengan hasil variable Pengawasan tidak berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan anggaran terjadi pada penelitian Wardani, (2019).

Akuntabilitas merupakan yang dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan rencana yang sudah dibuat dan dapat dilaporkan kepada pemangku kepetingan

serta masyarakat (Ayu *et al.* 2021). Dapat disimpulkan, akuntabilitas adalah pertanggungjawaban atas segala sesuatu yang dilakukan oleh suatu lembaga ataupun pimpinan yang memberikan wewenang dan akuntabilitas merupakan prinsip yang dapat menjamin bahwa setiap kegiatan individu atau organisasi dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat secara terbuka. Pada lembaga pemerintahan mulai menyadari dan disikapi bahwa untuk pelaporan perlu melakukan perbaikan sistem yang dapat menjawab tuntutan masyarakat dengan mengembangkan pelaporan manajemen pemerintahan yang akuntabel untuk mewujudkan kinerja pengelolaan anggaran dengan aturan yang sudah ditetapkan. Penelitian yang dilakukan Hamsyi, (2023), Veronika, (2023), Sitta Dewi, (2023), Aprianti, (2020), Vionita, (2018) mendapatkan hasil bahwa Transparansi berpengaruh positif terhadap kinerja pengelolaan anggaran. Sedangkan Agung Gede, (2023), Haqiqi, (2019), Sitta Dewi, (2023) mendapatkan hasil bahwa Transparansi tidak berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan anggaran.

Transparansi adalah asas yang menjamin kebebasan setiap orang untuk memperoleh informasi terkait strategi pelaksanaan hingga keputusan yang dilakukan oleh pemerintah (Trisnawati 2018). Pemerintah mempunyai berkewajiban kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan dalam menyampaikan informasi, baik keuangan maupun informasi lainnya, hal tersebut yang dimaksudkan adalah keputusan pemerintah yang informasinya dapat diketahui publik. Manajemen di bidang transparansi disebut juga dengan keterusterangan dalam mengelola suatu kegiatan (Haqiqi dan Nugraha, 2019). Pada lembaga pemerintahan keterbukaan manajemen yang

dimaksud merupakan keterbukaan darimana asal dana tersebut dan besaran nominalnya. Penelitian yang dilakukan Agung Gede, (2023), Hamsyi, (2023), Haqiqi, (2019), Sitta Dewi, (2023), Aprianti, (2020), Wardani, (2019), Vionita, (2018) membuktikan bahwa Akuntabilitas berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan anggaran. Sedangkan penelitian Veronika, (2023), menjelaskan bahwa Akuntabilitas tidak berpengaruh kinerja pengelolaan anggaran.

Berdasarkan uraian latarbelakang masalah maka judul dalam penelitian ini adalah **Pengaruh Pengawasan, Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Kinerja Pengelolaan Anggaran di Kecamatan Gajah Mungkur, Kota Semarang.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasar pada permasalahan penelitian mengenai pengaruh dari Pengawasan, Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Kinerja Pengelolaan Anggaran pada pegawai Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang, maka dalam penelitian ini diajukan beberapa pertanyaan penelitian yaitu :

1. Apakah Pengawasan berpengaruh terhadap Kinerja Pengelolaan Anggaran pada pegawai Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang?
2. Apakah Akuntabilitas berpengaruh terhadap Kinerja Pengelolaan Anggaran pada pegawai Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang ?
3. Apakah Transparansi berpengaruh terhadap Kinerja Pengelolaan Anggaran pada pegawai Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pengaruh Pengawasan terhadap Kinerja Pengelolaan Anggaran pada pegawai Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang.
2. Mengetahui pengaruh Akuntabilitas terhadap Kinerja Pengelolaan Anggaran pada pegawai Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang.
3. Mengetahui pengaruh Transparansi terhadap Kinerja Pengelolaan Anggaran pada pegawai Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dibagi menjadi dua katagori, yaitu kegunaan secara praktis dan kegunaan secara teoritis, yang dijelaskan sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang untuk mengevaluasi dan menambah masukan mengenai pengaruh dari Pengawasan, Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Kinerja Pengelolaan Anggaran Pada pegawai Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang.
2. Manfaat pengguna diharapkan dapat dijadikan bahan masukan kepada pegawai terkait agar lebih memperhatikan peraturan tentang Kinerja Pengelolaan Anggaran agar menambah wawasan yang khususnya berhubungan dengan Pengawasan, Akuntabilitas dan Transparansi di kecamatan Gajahmungkur, Kota Semarang.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya pada peneliti selanjutnya yang mengambil tema penelitian yang sama terkait Kinerja Pengelolaan Anggaran yang lebih luas tentang Pengawasan, Akuntabilitas dan Transparansi sehingga menciptakan pengambilan keputusan yang berhubungan dengan Kinerja Pengelolaan Anggaran Pada Pegawai Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kinerja Pengelolaan Anggaran

2.1.1.1 Pengertian Kinerja Pengelolaan Anggaran

Kinerja merupakan efektivitas operasional organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan standar, sasaran, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya (Ramandei, 2009). Perbaikan kinerja anggaran dan pengelolaan keuangan daerah menduduki posisi penting dalam strategi pemberdayaan Pemerintah kota untuk pelaksanaan otonomi kota dan mewujudkan desentralisasi yang luas, nyata, dan bertanggung jawab. Perencanaan pengeluaran yang berorientasi pada kinerja akan meningkatkan kinerja anggaran daerah. Sementara dalam buku modul Pendidikan Non Gelar Auditor Sektor Publik, disebutkan bahwa kinerja adalah pencapaian keluaran (*output*) atau dampak (*outcome*) yang diperoleh oleh orang atau sekumpulan orang dalam suatu organisasi yang melakukan kegiatan atau operasi demi pencapaian misi dan tujuan organisasi melalui melaksanakan suatu urutan kegiatan yang terencana.

Pengelolaan memiliki arti persamaan dengan kata manajemen. Menurut Usman dan Akbar (2017) mengemukakan bahwa pengelolaan memiliki makna sama dengan manajemen. Manajemen merupakan seni dalam menerapkan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Manullang, 2012).

Perencanaan dan pengendalian suatu organisasi merupakan suatu proses yang saling terhubung, sehingga salah satu tahap akan saling berkesinambungan dalam suatu organisasi.

Anggaran merupakan suatu rencana yang disusun secara sistematis dalam bentuk angka dan dinyatakan dalam unit moneter yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan untuk jangka waktu tertentu dimasa yang akan datang (Christina, dkk 2001). Asri dan Adisaputro (2003) memberikan pendapat yang berbeda, anggaran adalah pendekatan yang formal dan sistematis dan pelaksanaan tanggung jawab manajemen di dalam perencanaan koordinasi dan pengawasan. Anggaran adalah suatu rencana, uraian tentang kegiatan yang akan dilaksanakan dan dinyatakan dalam bentuk uang.

2.1.1.2 Faktor *Planning* dan *control* dalam Kinerja Pengelolaan

Planning dan *control* manajerial pada organisasi sektor publik terbagi menjadi lima tahap, antara lain (Trisnawati, 2018) Rencana ini dirumuskan dan disusun untuk proses perencanaan yang kompleks dan rumit karena menyangkut keberlanjutan organisasi dan terkait dengan harapan dan tujuan dasar organisasi.

- 1) Perencanaan operasional. Tahap ini merupakan rencana yang dirumuskan dan disusun untuk mencapai tujuan dan sasaran dasar organisasi.
- 2) Penganggaran. Tahapan ini merupakan tahapan proses penyusunan anggaran untuk mendukung perencanaan operasional yang telah disusun dan untuk melaksanakan tujuan dan sasaran organisasi.
- 3) Kontrol dan pengukuran. Tahapan ini merupakan proses pengendalian, pemantauan dan pengukuran anggaran disepakati untuk dilaksanakan.

- 4) Pelaporan, analisis dan umpan balik. Tahap ini merupakan proses akhir dari siklus perencanaan dan pengendalian manajerial. Tahap ini terdiri dari proses pelaporan hasil kegiatan operasional yang telah dicapai selama periode berjalan, analisis seluruh kegiatan yang telah dilakukan dan kegiatan yang gagal dilaksanakan, serta umpan balik atas pelaksanaan kegiatan. untuk periode saat ini atau periode berikutnya.
- 5) Pengelolaan keuangan adalah pengelolaan fungsi keuangan, sedangkan fungsi keuangan merupakan kegiatan pokok yang harus dilakukan oleh penanggung jawab dalam bidang tertentu. Fungsi manajemen keuangan adalah menggunakan dana dan memperoleh dana. Pengelolaan keuangan merupakan rangkaian kegiatan untuk mengatur keuangan mulai dari perencanaan, pembukuan, pembelanjaan, pengawasan dan pertanggungjawaban keuangan. Menurut Trisnawati (2018), pengelolaan keuangan dapat diartikan sebagai keseluruhan proses memperoleh dan memanfaatkan uang secara tertib, efisien, dan akuntabel dalam rangka memperlancar pencapaian tujuan.

2.1.1.3 Indikator-Indikator Kinerja Pengelolaan Anggaran

Indikator kinerja pengelolaan anggaran dalam penelitian ini antara lain:

1. Adanya fleksibilitas dalam ketetapan Rencana Kinerja Anggaran
2. Adanya efektivitas penggunaan anggaran
3. Adanya efisiensi penggunaan anggaran

2.1.2 Pengawasan

2.1.2.1 Pengertian Pengawasan

Secara umum pengawasan dapat dirumuskan sebagai suatu proses kegiatan yang dilakukan secara terus menerus atau berkesinambungan untuk mengamati, memahami, dan menilai setiap pelaksanaan kegiatan tertentu sehingga dapat mencegah atau memperbaiki kesalahan atau penyimpangan yang terjadi (Halim dan Iqbal, 2012). Menurut Sonny Sumarsono, (2010) mengemukakan “Pengawasan adalah Segala kegiatan dan tindakan untuk menjamin agar penyelenggaraan suatu kegiatan tidak menyimpang dari tujuan serta rencana yang telah di gariskan”. “Pengawasan atas penyelenggaraan pemerintah daerah adalah proses kegiatan yang ditujukan untuk menjamin agar pemerintah daerah berjalan secara efisien dan efektif sesuai dengan rencana dan ketentuan peraturan perundang-undangan”. Sondang P. Siagian (2014) mengemukakan “Pengawasan merupakan proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah di tentukan. Saydam dalam kadarisman (2012) menjelaskan “Pengawasan merupakan kegiatan manajerial, dilakukan dengan maksud agar tidak terjadi penyimpangan dalam melaksanakan pekerjaan. Suatu penyimpangan atau kesalahan terjadi atau tidak selama dalam pelaksanaan pekerjaan tergantung pada tingkat kemampuan dan keterampilan karyawan. Para karyawan yang selalu mendapat pengarahan atau bimbingan dari atasan, cenderung melakukan kesalahan atau penyimpangan lebih sedikit dibandingkan dengan karyawan yang tidak memperoleh bimbingan”

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa pengawasan sebagai salah satu fungsi manajerial yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan dari berbagai kegiatan unit kerja agar sesuai dengan peraturan awal dari organisasi. Pengawasan ini tidak hanya untuk mencari kesalahan, tetapi untuk menentukan apa yang salah di dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, sehingga tidak terjadi penyimpangan dari tujuan dan sasaran utama organisasi.

2.1.2.2 Manfaat dan Keuntungan Pengawasan

Menurut Harahap (2012) yang mengemukakan apabila sistem pengawasan kerja itu dapat berjalan dengan baik berdasarkan standar pengawasan dan metode yang sesuai maka diperoleh berbagai manfaat atau keuntungan antara lain:

1. Tujuan yang dicapai akan lebih cepat, mudah dan murah.
2. Menimbulkan keterbukaan, kejujuran, dan keterusterangan.
3. Menimbulkan saling percaya dan menghilangkan rasa curiga.
4. Meningkatkan Rasa Tanggung Jawab.
5. Memberikan iklim persaingan yang sehat, sehingga karyawan berprestasi

2.1.2.3 Prinsip-prinsip Dalam Proses Pengawasan

Menurut Koontz dan Cyril O'Donnel yang dikutip oleh Sukarna (2011).

Menetapkan atas prinsip-prinsip pengawasan sebagai berikut :

- 1) Prinsip tercapainya tujuan (*principle of assurance of objective*)
- 2) Prinsip efisiensi pengawasan (*principle of efficiency of control*)
- 3) Prinsip Tanggung Jawab Pengawasan (*Principle of control responsibility*)
- 4) Prinsip Pengawasan Masa Depan (*Principle of future control*)

- 5) Prinsip Pengawasan Langsung (*Principle of direct control*)
- 6) Prinsip Refleksi Perencanaan (*Principle of reflection of plan*)
- 7) Prinsip Penyesuaian dengan Organisasi (*Principle of organizational suitability*)
- 8) Prinsip azas Wewenang Individual (*Principle of individuality of control*)
- 9) Prinsip Standar (*Principle of standar*)
- 10) Prinsip Pengawasan Terhadap Strategis (*Principle of strategic control*)
- 11) Prinsip Kekecualian (*The expectation Principle*)
- 12) Prinsip Pengawasan Fleksible (*Principle of flexibility of control*)
- 13) Prinsip Peninjauan Kembali (*Principle of review*)
- 14) Prinsip Tindakan (*Principle of action*)

2.1.2.4 Indikator Pengawasan

Siswanto (2009) mengemukakan secara umum terdapat Sembilan karakteristik pengawasan atau pengendalian yang efektif, yaitu:

- 1) Akurat (*Accurate*)
- 2) Objektif dan Komprehensif (*Objective and Comprehesible*)
- 3) Dipusatkan pada tempat pengendalian strategis (*Focus on strategic control points*)
- 4) Realistis

2.1.3 Akuntabilitas

2.1.3.1 Pengertian Akuntabilitas

Accountability, diterjemahkan dari bahasa Inggris adalah sebuah istilah akuntabilitas yang memiliki arti tanggung jawab atau keadaan yang harus dipertanggungjawabkan. Kewajiban pemegang amanah untuk memberikan pelaporan, penyajian dan pertanggungjawaban, serta mengungkapkan segala kegiatan dan segala bentuk aktivitas yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanat yang berwenang dan berhak meminta pertanggungjawaban dapat disebut sebagai akuntabilitas. Dalam konteks organisasi pemerintah, akuntabilitas merupakan pemberian informasi dan *disclosure* atas aktivitas dan kinerja finansial pemerintah kepada pihak yang berkepentingan, dalam rangka pemenuhan hak publik baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah diharuskan dapat menjadi subjek pemberi informasi (Mardiasmo, 2021).

Akuntabilitas merupakan penggunaan yang dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan rencana yang sudah dibuat dan dapat dilaporkan kepada pemangku kepentingan serta masyarakat (Ayu *et al.* 2021). Dapat disimpulkan, akuntabilitas adalah pertanggungjawaban atas segala sesuatu yang dilakukan oleh suatu lembaga ataupun pimpinan yang memberikan wewenang dan akuntabilitas merupakan prinsip yang dapat menjamin bahwa setiap kegiatan individu atau organisasi dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat secara terbuka. Pada lembaga pemerintahan mulai menyadari dan disikapi bahwa untuk pelaporan perlu melakukan perbaikan sistem yang dapat menjawab tuntutan masyarakat dengan mengembangkan pelaporan manajemen pemerintahan yang akuntabel

untuk mewujudkan kinerja pengelolaan anggaran dengan aturan yang sudah ditetapkan.

2.1.3.2 Jenis Akuntabilitas

Menurut Mardiasmo (2021), terdapat 2 macam jenis akuntabilitas antara lain:

- 1) Akuntabilitas Vertikal (*vertical accountability*) Setiap pejabat publik, baik kelompok maupun perseorangan secara berjenjang, wajib mempertanggungjawabkan pengelolaan anggaran secara periodik maupun sewaktu-waktu bila diperlukan mengenai perkembangan kinerjanya atau hasil pelaksanaan kegiatannya kepada atasan langsungnya.
- 2) Akuntabilitas Horizontal (*horizontal accountability*) Organisasi memiliki tanggungjawab pada masyarakat luas yang disebut sebagai jenis akuntabilitas horizontal.

2.1.3.3 Tujuan Akuntabilitas

Tujuan akuntabilitas antara lain (Trisnawati, 2018):

- a. Terbentuknya keyakinan publik terhadap kinerja pengelolaan anggaran di kecamatan. Semakin tinggi keyakinan publik akan kinerja pengelolaan anggaran dalam mengelola anggaran yang berasal dari pemerintah dan masyarakat, maka akan lebih tinggi mendorong untuk terpacu mengelola dana sesuai dengan aturan yang ditentukan.
- b. Sebagai salah satu syarat memacu terbentuknya akuntabilitas kinerja pengelolaan anggaran di kecamatan guna terciptanya yang berdaya guna

dan amanah. Para pengelola harus memahami bahwa mereka harus bertanggungjawab atas pekerjaannya pada publik.

- c. Mengevaluasi kinerja dan kepuasan terhadap publik akan pelayanan yang dilaksanakan oleh pemerintahan.
- d. Pada pelayanan pengawasan di bidang pemerintahan publik dilibatkan.
- e. Komitmen pelayanan pemerintahan sebagai bentuk tanggungjawab pada publik.

2.1.3.4 Indikator Akuntabilitas

Konseptual akuntabilitas merupakan skala yang menampakkan jumlah tingkat kecocokan penggunaan anggaran oleh para pemangku kepentingan untuk kinerja pengelolaan penggunaan anggaran Sehingga, indikatornya antara lain (Trisnawati, 2018):

1. Kualitas penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran
2. Laporan keuangan periodik dan pertanggungjawaban tahunan.
3. Partisipasi stakeholders dalam menciptakan akuntabilitas dan pengawasan akuntabilitas.
4. Akuntabilitas secara keseluruhan mencakup sasaran

2.1.4 Transparansi

2.1.4.1 Pengertian Transparansi

Transparansi adalah asas yang menjamin kebebasan setiap orang untuk memperoleh informasi terkait strategi pelaksanaan hingga keputusan yang dilakukan oleh pemerintah (Trisnawati 2018). Pemerintah mempunyai berkewajiban kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan dalam menyampaikan informasi, baik keuangan maupun informasi lainnya, hal tersebut yang dimaksudkan adalah keputusan pemerintah yang informasinya dapat diketahui publik. Manajemen di bidang transparansi disebut juga dengan keterusterangan dalam mengelola suatu kegiatan (Haqiqi dan Nugraha, 2019). Pada lembaga pemerintahan keterbukaan manajemen yang dimaksud merupakan keterbukaan darimana asal dana tersebut dan besaran nominalnya.

Transparansi adalah keterbukaan dan kejujuran kepada masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban pemerintahan dalam sumber daya yang di percayakan kepadanya dan ketaatannya pada peraturan perundang-undangan (Tanjung, 2011). Transparansi yakni adanya kebijakan terbuka bagi pengawasan. Sedangkan yang dimaksud dengan informasi adalah informasi mengenai setiap aspek kebijakan pemerintah yang dapat dijangkau oleh publik. Keterbukaan informasi diharapkan akan menghasilkan persaingan politik yang sehat, toleran, dan kebijakan dibuat berdasarkan pada preferensi publik. Ganie-Rochman, Meuthia (2000) dalam artikel ilmiah Krina (2003).

Penggunaan anggaran yang digunakan dikemukakan secara rinci dan terdapat pertanggungjawaban dengan lugas sehingga pihak yang memiliki kepentingan mudah untuk menerima informasi tersebut. Dengan keterbukaan informasi diharapkan pemerintah akan dapat membuat kebijakan berdasarkan pada referensi publik selain itu akan terjadi persaingan politik yang sehat dan toleran. Asas ini terdapat 2 (dua) bagian antara lain hak masyarakat terhadap keleluasaan informasi dan komunikasi publik. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010, transparansi adalah tindakan pemerintah untuk memberikan informasi keuangan yang jujur dan terbuka pada publik dengan dasar pemikiran bahwa publik juga berhak mengetahui secara terbuka segala kegiatan tentang tanggungjawab pemerintah atas kepatuhan hukum. Informasi keuangan yang dapat diketahui oleh semua warga. Dari pengertian transparansi yang sudah dijabarkan diatas, disimpulkan bahwa transparansi adalah prinsip yang mendukung keterbukaannya pada masyarakat terhadap informasi tentang peraturan pemerintah, khususnya informasi penyusunan kebijakan, implementasi kebijakan, dan hasil yang dicapainya.

Horizontal accountability tercipta karena adanya transparansi, kemudian akan tercipta pengelolaan anggaran yang bersih, efektif, efisien, akuntabel, dan responsif terhadap kebutuhan. Dengan menerapkan transparansi pengelolaan dana, pihak pemerintahan yang diberi wewenang untuk mengelola penggunaan dana akan bekerja lebih serius dan disiplin sehingga dapat mewujudkan pengelolaan anggaran yang baik dan bersih. Hal tersebut dilakukan upaya kinerja pengelolaan yang bersih dan sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan pemerintah.

2.1.4.2 Prinsip-Prinsip Transparansi

Transparansi merupakan salah satu prinsip *Good Governance*. Pasaribu (2011) mengatakan transparansi dibangun atas dasar kebebasan memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Artinya, informasi yang berkaitan dengan kepentingan publik secara langsung dapat diperoleh oleh mereka yang membutuhkan. Transparansi adalah prinsip yang menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintahan, yakni informasi tentang kebijakan, proses pembuatan dan pelaksanaannya, serta hasil-hasil yang dicapai.

Prinsip transparansi menurut Werimon, dkk (2007) meliputi 2 aspek, yaitu: komunikasi publik oleh pemerintah, dan hak masyarakat terhadap akses informasi. Pemerintah diharapkan membangun komunikasi yang luas dengan masyarakat berkaitan dengan berbagai hal dalam konteks pembangunan yang berkaitan dengan masyarakat. Masyarakat mempunyai hak untuk mengetahui berbagai hal yang dilakukan oleh pemerintah dalam melaksanakan tugas pemerintahan. Werimon (2007) menyebutkan bahwa, kerangka konseptual dalam membangun transparansi organisasi sektor publik dibutuhkan empat komponen yang terdiri dari: 1) adanya sistem pelaporan keuangan; 2) adanya sistem pengukuran kinerja; 3) dilakukannya auditing sektor publik; dan 4) berfungsinya saluran akuntabilitas publik (*channel of accountability*).

Anggaran yang disusun oleh pihak eksekutif dikatakan transparansi jika memenuhi beberapa kriteria berikut:

1. Terdapat pengumuman kebijakan anggaran.

2. Tersedia dokumen anggaran dan mudah diakses.
3. Tersedia laporan pertanggungjawaban yang tepat waktu.
4. Terakomodasinya suara/usulan rakyat.
5. Terdapat sistem pemberian informasi kepada publik. Indikator
Transparansi

2.1.4.3 Indikator Transparansi

Menurut Mardiasmo 2018, tranparansi dapat terpenuhi apabila terdapat indikator yang diterapkan antara lain:

- 1) Keterbukaan, Transparansi dalam penggunaan anggaran disampaikan secara terbuka dan transparan. Setiap informasi, harus dapat diakses publik dan bersifat terbuka. Informasi yang disajikan pada publik adalah hak semua orang selama itu tidak dilarang oleh undang-undang.
- 2) Informatif, penggunaan dana disampaikan kepada publik secara terbuka dan informasi disampaikan sesuai dengan yang ditetapkan. Memberikan informasi, berita, data, fakta, prosedur, penjelasan mekanisme kepada stakeholders yang membutuhkan informasi secara akurat dan jelas.
- 3) Pengungkapan, dalam hal ini penggunaan dana diungkapkan kepada publik secara terbuka dan terdapat media yang mewadahi publik dalam menyampaikan aspirasinya.

Dalam penelitian ini indicator transparansi diukur dengan : (Tanjung, 2011)

1. Keterbukaan
2. Aksesabilitas
3. Publikasi

2.2 Penelitian Terdahulu

Ringkasan dari penelitian terdahulu dirangkum kedalam sebuah tabel yang bertujuan sebagai referensi dalam penyusunan skripsi.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian (peneliti, tahun, judul)	Tujuan Penelitian	Variabel dan metode analisis	Hasil penelitian	saran
1	Agung Gede, (2023) Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Terhadap Kinerja Anggaran Pada Instansi Pemerintah Se-Kota Denpasar	Menganalisis pengaruh transparansi dan akuntabilitas Terhadap kinerja pengelolaan	Variabel terikat = Kinerja Pengelolaan Anggaran Pajak Variabel bebas = transparansi dan akuntabilitas metode analisis = regresi linier berganda	Transparansi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Pengelolaan Anggaran, sedangkan akuntabilitas memiliki pengaruh yang signifikan	Tidak ada saran
2	Hamsyi, (2023) Bagaimana Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa pada Desa Lubuk Tajau Kabupaten Sekadau?	Menganalisis pengaruh Akuntabilitas dan transparansi terhadap tingkat Kinerja Pengelolaan Anggaran	Variabel terikat = Kinerja Pengelolaan Anggaran Variabel bebas = Akuntabilitas dan transparansi metode analisis = regresi linier berganda	Akuntabilitas dan transparansi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kinerja Pengelolaan Anggaran	Diharapkan penelitian mendatang dapat memperluas objek penelitian di suatu wilayah
3	Veronika, (2023) Pengaruh akuntabilitas,	Menganalisis pengaruh Pengawasan, Transparansi,	Variabel terikat = Kinerja Pengelolaan	Akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap	Diharapkan penelitian mendatang dapat

	transparansi dan Pengawasan terhadap kinerja anggaran dengan Konsep value for money	Akuntabilitas terhadap Kinerja Pengelolaan Anggaran	Anggaran Variabel bebas = Pengawasan; Transparansi; Akuntabilitas metode analisis = regresi linier berganda	kinerja pengelolaan anggaran, sedangkan transparansi dan Pengawasan berpengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kinerja Pengelolaan Anggaran	menambahkan jumlah responden agar hasilnya lebih akurat
4	Haqiqi, (2019) Analisis pengaruh transparansi dan akuntabilitas Terhadap kinerja pengelolaan dana bos Di sdn 11 sendanu darulihсан.	Menganalisis pengaruh transparansi dan akuntabilitas Terhadap kinerja pengelolaan dana	Variabel terikat = Kinerja Pengelolaan Anggaran Pajak Variabel bebas = transparansi dan akuntabilitas metode analisis = regresi linier berganda	Transparansi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Pengelolaan Anggaran, sedangkan akuntabilitas memiliki pengaruh yang signifikan	Diharapkan penelitian mendatang dapat menambahkan variable bebas seperti sosialisasi
5	Sitta Dewi, (2023) Pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan Pengawasan terhadap kinerja anggaran berkonsep Value for money pada instansi pemerintah	Mengetahui Pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan Pengawasan terhadap kinerja anggaran	Variabel terikat = Kinerja Pengelolaan Anggaran Pajak Variabel bebas = akuntabilitas, transparansi, dan Pengawasan metode analisis =	Akuntabilitas dan pengawasan berpengaruh signifikan sedangkan transparansi tidak berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan anggaran	Tidak ada saran

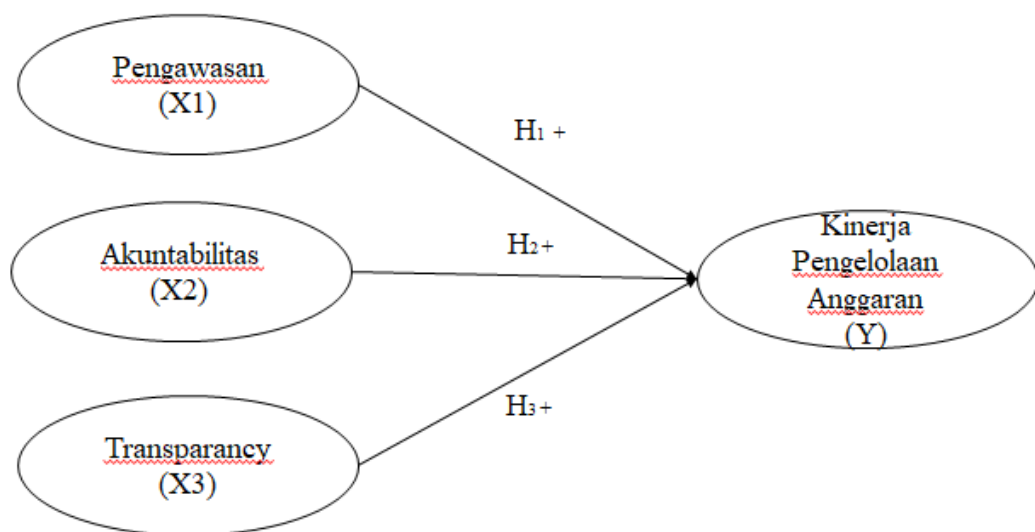
	kota Surakarta		regresi linier berganda		
6	Aprianti, (2020) Pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan pengawasan Terhadap kinerja pengelolaan anggaran (Studi Pada Pemerintah Daerah Kota Padang)	Menganalisis pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan pengawasan Terhadap kinerja pengelolaan anggaran	Variabel terikat = Kinerja Pengelolaan Anggaran Variabel bebas = akuntabilitas, transparansi, dan pengawasan metode analisis = regresi linier berganda	akuntabilitas, transparansi, dan pengawasan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pengelolaan	Diharapkan penelitian mendatang dapat menambahkan variable bebas dan jumlah responden agar semakin besar pengaruhnya
7	Wardani, (2019) Pengaruh Pengawasan dan Akuntabilitas Terhadap Kinerja Pengelolaan Anggaran Belanja di Kecamatan Gayamsari, Semarang.	Menganalisis pengaruh Pengawasan dan Akuntabilitas terhadap Kinerja Pengelolaan Anggaran	Variabel terikat = Kinerja Pengelolaan Anggaran Variabel bebas = Pengawasan, Akuntabilitas metode analisis = regresi linier berganda	Pengawasan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pengelolaan Anggaran sedangkan Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap Pengelolaan Anggaran	Diharapkan penelitian mendatang dapat menambahkan variable penelitian seperti kemudahan akses online
8	Vionita, (2018) Pengaruh Akuntabilitas, Dan Transparansi terhadap Kinerja Pengelolaan Anggaran Belanja di Kabupaten Majalengka.	Menganalisis pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Kinerja Pengelolaan Anggaran	Variabel terikat = Kinerja Pengelolaan Anggaran Variabel bebas = Akuntabilitas dan Transparansi metode analisis = regresi linier berganda	Akuntabilitas dan Transparansi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Pengelolaan Anggaran	Diharapkan penelitian mendatang dapat menambahkan variable penelitian misalnya Pengawasan

2.3 Kerangka pemikiran Teoritis

Kerangka pemikiran teoritis merupakan bagan yang dibuat dengan tujuan untuk mengetahui permasalahan yang diungkap yaitu Kinerja Pengelolaan Anggaran.

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran Teoritis



2.4 Hipotesis

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1 : Pengawasan berpengaruh positif terhadap Kinerja Pengelolaan Anggaran

H2 : Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap Kinerja Pengelolaan Anggaran

H3 : Transparansi berpengaruh positif terhadap Kinerja Pengelolaan Anggaran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

3.1.1 Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari obyek yang karakteristiknya hendak diduga. (Sugiyono, 2012). Dalam versi terbarunya Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh pegawai bagian keuangan di Kecamatan Gajahmungkur yang berjumlah 35 pegawai yang terdiri dari 1 PA (pengguna anggaran), 8 KPA (Kuasa Pengguna Anggaran), 1 PPK, 8 PPKP, 8 PPTK, 1 bendahara pengeluaran, 8 bendahara pengeluaran pembantu.

3.1.2 Sampel

Sampel menurut Sugiyono, (2016) sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dipunyai oleh populasi tersebut. Menurut Sugiyono, (2017) sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel adalah sebagian dari populasi karena dalam banyak kasus tidak mungkin melakukan penelitian dengan seluruh anggota populasi, karena itu dibentuk sebuah perwakilan populasi yang di sebut sampel.

Teknik Sensus sampling (sampling jenuh) menurut Sugiyono (2019) yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Pemilihan Teknik sampling ini karena jumlah populasi yang relative sedikit. Atas dasar teknik sampling diatas, maka penyebaran kuesioner dilakukan terhadap pegawai bagian keuangan di Kecamatan Gajahmungkur yang berjumlah 35 pegawai.

3.2 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

3.2.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012) variabel penelitian adalah hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Secara teoritis variabel sebagai atribut seseorang atau objek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan orang yang lain atau satu objek dengan objek yang lain. Berdasarkan telaah pustaka dan perumusan hipotesis, maka penelitian menetapkan variabel dalam penelitian ini antara lain:

3.2.1.1 Variabel Bebas atau Independen

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat atau dependen (Sugiyono,2012). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

1. Pengawasan(X1)
2. Akuntabilitas (X2)
3. Transparansi (X3)

3.2.1.2 Variabel Terikat atau Dependen

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Pengelolaan Anggaran (Y)

3.2.2 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian digunakan untuk memahami lebih mendalam tentang variabel pada penelitian ini, maka lebih mudah dituangkan dalam indikator-indikator sehingga variabel tersebut bisa diukur. Secara keseluruhan, penentuan atribut dan indikator serta definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator
1	Kinerja Pengelolaan Anggaran	(Endrayani, 2014). Kinerja Pengelolaan Anggaran merupakan evaluasi hasil kerja dalam perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan anggaran belanja yang telah ditetapkan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya fleksibilitas dalam ketetapan Rencana Kinerja Anggaran 2. Adanya efektivitas penggunaan anggaran 3. Adanya efisiensi penggunaan anggaran (Trisnawati, 2018)
2	Pengawasan	Sonny Sumarsono, (2010) Pengawasan adalah Segala kegiatan dan tindakan untuk menjamin agar penyelenggaraan suatu kegiatan tidak menyimpang dari tujuan serta rencana yang telah di gariskan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akurat (<i>Accurate</i>) 2. Objektif dan Komprehensif 3. Realistis (Trisnawati, 2018)
3	Akuntabilitas	Akuntabilitas merupakan penggunaan yang dapat dipertanggungjawabkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran 2. Laporan keuangan periodik

		berdasarkan rencana yang sudah dibuat dan dapat dilaporkan kepada pemangku kepentingan serta masyarakat (Ayu <i>et al.</i> 2021)	dan pertanggungjawaban tahunan. 3. Partisipasi stakeholders dalam menciptakan akuntabilitas dan pengawasan akuntabilitas. (Trisnawati, 2018)
4	Transparansi	Transparansi adalah asas yang menjamin kebebasan setiap orang untuk memperoleh informasi terkait strategi pelaksanaan hingga keputusan yang dilakukan oleh pemerintah (Trisnawati 2018).	1. Keterbukaan 2. Aksesabilitas 3. Publikasi (Tanjung, 2011)

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang tepat, dengan mempertimbangkan penggunaannya berdasarkan jenis data dan sumbernya.

3.3.1 Jenis dan Sumber Data

A. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2012). Data primer ini berasal dari jawaban responden melalui kuesioner penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2012). Data ini diperlukan sebagai pelengkap yang diperoleh dari literatur-literatur, jurnal terdahulu, data dokumen Dinas yang ada hubungannya dengan penelitian.

B. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder yang pengumpulan data dari jawaban responden melalui kuesioner penelitian. Selain itu penelitian ini memerlukan data pelengkap yang dapat diperoleh dari literatur, jurnal-jurnal terdahulu dan dokumen yang ada.

Data yang obyektif dan relevan dengan pokok permasalahan penelitian merupakan indikator keberhasilan suatu penelitian. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara pengisian kuisisioner memperoleh data primer, sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuesioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012). Kuesioner yang disebarakan menggunakan skala *likert*, yaitu cara pengukuran dengan menghadapkan seorang responden pertanyaan, kemudian diminta untuk memberikan jawaban dan selanjutnya jawaban tersebut diberi skor. Dalam penelitian ini, pengukuran variabel menggunakan skala *likert* yang secara umum menggunakan peringkat lima angka penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Sangat setuju, dengan skor = 5
2. Setuju, dengan skor = 4
3. Netral, dengan skor = 3
4. Tidak setuju, dengan skor = 2
5. Sangat tidak setuju, dengan skor = 1

3.3.2 Uji Instrumen

3.3.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah (valid) atau tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2015). Untuk mengetahui skor masing-masing pertanyaan valid atau tidak, maka dapat ditetapkan kriteria statistik sebagai berikut:

1. Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ ($df=n-2$), maka variabel tersebut dinyatakan valid.
2. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka variabel tersebut tidak valid.

Tabel 3.2
Hasil Pengujian Validitas

No	Variabel/ Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Pengawasan			
	Indikator 1	0.973	0,151	Valid
	Indikator 2	0.984	0,151	Valid
	Indikator 3	0.967	0,151	Valid
2	Akuntabilitas			
	Indikator 1	0.969	0,151	Valid
	Indikator 2	0.970	0,151	Valid
	Indikator 3	0.972	0,151	Valid
3	Transparansi			
	Indikator 1	0.969	0,151	Valid
	Indikator 2	0.950	0,151	Valid
	Indikator 3	0.954	0,151	Valid
4	Kinerja pengelolaan anggaran			
	Indikator 1	0.957	0,151	Valid
	Indikator 2	0.977	0,151	Valid
	Indikator 3	0.955	0,151	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai koefisien korelasi yang lebih besar dari $r \text{ tabel} = 0,151$ sehingga dikatakan valid.

3.3.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2013). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Jawaban responden terhadap pertanyaan ini dikatakan reliabel jika masing-masing pertanyaan dijawab secara konsisten atau jawaban tidak boleh acak oleh karena masing-masing pertanyaan hendak mengukur hal yang sama. Jika jawaban terhadap indikator ini acak, maka dapat dikatakan bahwa tidak reliabel atau jika nilai Alpha melebihi 0,7 maka pertanyaan variabel tersebut realibel dan sebaliknya (Ghozali, 2013).

Tabel 3.3
Hasil Pengujian Reliabilitas

No	Variabel/ Indikator	Alpha > 0.7	Keterangan
1	Pengawasan	0.972 > 0.7	Reliabel
2	Akuntabilitas	0.968 > 0.7	Reliabel
3	Transparansi	0.953 > 0.7	Reliabel
4	Kinerja pengelolaan anggaran	0.958 > 0.7	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Hasil Uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien Alpha yang cukup besar yakni di atas 0,7 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukuran masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel. Kemudian untuk selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

3.4 Metode Analisis

Metode analisis deskriptif dalam penelitian ini pada prinsipnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi, sehingga mudah untuk dipahami penulis dalam mengetahui profil secara umum dari responden. Analisis data kuantitatif adalah suatu pengukuran yang digunakan dalam suatu penelitian yang dapat dihitung dengan jumlah satuan tertentu atau dinyatakan dalam angka-angka. Analisis ini meliputi pengolahan data, pengorganisasian data, dan penemuan hasil (Sugiyono, 2012). Analisis data kuantitatif yang digunakan adalah metode analisis linier berganda.

3.4.1 Uji Asumsi Klasik

Dalam pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan yaitu:

A. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, kedua variabel (bebas maupun terikat) mempunyai distribusi normal atau setidaknya mendekati normal (Ghozali, 2013). Untuk mengetahui data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-smirnov*. Jika nilai *Kolmogorov-smirnov* lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka data normal.

B. Uji Multikolonieritas

Yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas dan model yang baik seharusnya tidak terjadi multikolonieritas. Jika nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variable independen dalam

model regresi. Jika nilai tolerance $< 0,1$ dan VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2013).

C. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari suatu residual pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik heteroskedastisitas antara nilai prediksi variabel dependen dengan variabel independen. Menurut Ghozali (2013) dasar analisisnya adalah: uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser menunjukkan jika nilai probabilitas signifikasinya di atas tingkat kepercayaan 5% jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

3.4.2 Regresi Linear Berganda

Analisis regresi adalah mengukur kekuatan dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2013):

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Pengelolaan Anggaran

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien variabel independen

X₁ = Pengawasan

X₂ = Akuntabilitas

X_3 = Transparansi

e = Kesalahan pengganggu (*disturbance's error*)

3.4.3 Uji Kesesuaian Model/ Uji F

Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah model dalam penelitian (Fit) atau tidak. Kriteria pengujian dilihat dari besarnya probabilitas di bandingkan dengan 0.05 (taraf signifikansi $\alpha = 5\%$). Hasilnya diuji dengan mempergunakan signifikansi 0,05. Diterima maupun ditolak, hipotesis dilakukan mempergunakan aturan, yakni:

- a) Jika signifikansinya $> 0,05$, Menunjukkan model tidak layak/tidak sesuai untuk dijadikan sebagai model penelitian
- b) Jika signifikansinya $< 0,05$, Menunjukkan model layak/ sesuai untuk dijadikan sebagai model penelitian

3.4.4 Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2013). Hipotesis nol yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol, atau :

$$H_0 : b_i = 0$$

Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_A) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau :

$$H_A : b_i \neq 0$$

Artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut, (Ghozali, 2013):

- *Quick look* : bila jumlah degree of freedom (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 yang menyatakan $\beta_i = 0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
- Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen

3.4.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk

data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2013).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bisa terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukan kedalam model. Setiap satu tambahan variabel bebas, maka R^2 meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2013).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dalam penelitian ini membahas mengenai deskripsi responden penelitian. Deskripsi variable penelitian dan hasil dari analisis data, yang diulas pada masing-masing sub bab berikut :

4.1.1 Deskripsi Responden Penelitian

Deskripsi responden penelitian berisi mengenai gambaran umum identitas responden dari profil responden pada pegawai bagian keuangan di Kecamatan Gajahmungkur, Kota Semarang yang berjumlah 35 responden yang dapat memberikan interpretasi terhadap hasil penelitian mengenai pengaruh Pengawasan, Akuntabilitas dan Transparansi terhadap kinerja pengelolaan anggaran belanja di Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang.

Pada penelitian ini menggunakan metode kuesioner untuk pengumpulan datanya. Kuesioner di distribusikan secara langsung terhadap para pegawai bagian keuangan Di Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang, sehingga didapatkan 35 responden. Dimana setelah kuesioner yang telah terisi lengkap dibuat tabulasi dan dianalisis data sehingga dapat mengimplementasikan hasil penelitian tersebut. Pada kuesioner terdapat karakteristik identitas responden yang dapat memberikan interpretasi berdasarkan umur, jenis kelamin dan lama kerja pegawai. Pada hasil Analisa data terdapat deskripsi variable penelitian dan hasil pengujian data dari uji asumsi klasil, regresi linier berganda, uji t, uji f dan uji koefisien determinasi.

4.1.1.1 Deskripsi Responden Berdasarkan Umur

Deskripsi responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1

Deskripsi Responden Berdasarkan Umur

Usia Responden	Jumlah
25-30	5
31-36	3
37-42	7
>43	20
Jumlah	35

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini jumlah responden yang berumur 43 tahun keatas tahun adalah yang terbanyak di antara responden lain, yakni sebanyak 20 responden.

4.1.1.2 Deskripsi Responden berdasarkan Jenis kelamin

Deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2

Jenis Kelamin Responden

Jenis kelamin	Jumlah
Perempuan	14
Laki-laki	21
Jumlah	35

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Tabel diatas menunjukkan bahwa Sebagian besar responden adalah laki-laki yaitu sebanyak 21 responden.

4.1.1.3 Deskripsi Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir

Deskripsi responden berdasarkan pendidikan terakhir dari responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3
Pendidikan Terakhir Responden

pendidikan terakhir	Jumlah
SD	-
SMP	-
SMA	-
Diploma	11
S1	23
S2	1
Jumlah	35

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden paling banyak adalah memiliki Pendidikan terakhir S1 yang berjumlah 23 responden.

4.1.1.4 Deskripsi Responden berdasarkan Lama Kerja Pegawai

Deskripsi responden berdasarkan lama kerja pegawai dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4
Lama Kerja Pegawai

Lama Kerja Pegawai	Jumlah
1-3 tahun	-
4 -6 tahun	10
7 keatas	25
Jumlah	35

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden lama kerja pegawai bagian keuangan di Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang pada kisaran 7 tahun keatas yang berjumlah 25 responden.

4.1.2 Diskripsi Variabel Penelitian

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui jawaban dari responden terhadap masing-masing variabel Pengawasan, Akuntabilitas, Transparansi dan Kinerja pengelolaan anggaran. Untuk mengetahui frekuensi intensitas kondisi masing-masing variabel dapat diketahui dengan perkalian antara skor tertinggi dalam setiap variabel dengan jumlah item pertanyaan yang ada setiap variabel yang kemudian dibagi dalam 5 kategori (Umar 2002), adalah sebagai berikut :

$$RS = (m - n)/k \quad \Rightarrow \quad RS = (5 - 1)/5 = 0,80$$

Dimana :

$$\begin{aligned} RS &= \text{Rentangskala} \\ m &= \text{Skormaksimal} \\ n &= \text{Skorminimal} \\ k &= \text{Jumlahkategori} \end{aligned}$$

Kategori jawaban responden dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1,00 - 1,80 : Sangat rendah atau sangat tidak baik yang menunjukkan kondisi variabel yang masi sangat rendah atau sangat kecil.
- 1,81 - 2,60 : Rendah atau tidak baik yang menunjukkan kondisi variabel yang masih rendah atau kecil.
- 2,61 - 3,40 : Sedang atau cukup yang menunjukkan kondisi variabel yang sedang atau cukup
- 3,41 - 4,20 : Tinggi atau baik yang menunjukkan kondisi variabel yang tinggi atau baik.
- 4,21 - 5,00 : Sangat tinggi atau sangat baik yang menunjukkan kondisi variabel yang sangat tinggi atau sangat baik

Berdasarkan pada kategori tersebut selanjutnya dapat digunakan untuk menentukan jumlah responden yang memiliki kategori-kategori tersebut.

4.1.2.1 Deskripsi Variabel Pengawasan

Deskripsi variabel Pengawasan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5
Tanggapan Responden Mengenai Pengawasan
Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Katagori
x1.1	35	1	5	3.46	Tinggi
x1.2	35	1	5	3.43	Sedang
x1.3	35	1	5	3.60	Sedang
Pengawasan	35	1	5	3.21	Tinggi

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Dari tabel diatas, diketahui bahwa jawaban responden terhadap variabel Pengawasan yaitu dengan jumlah rata – rata adalah 3.21 yang berada pada kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan responden memberikan penilaian baik terhadap variabel Pengawasan

4.1.2.2 Deskripsi Variabel Akuntabilitas

Deskripsi variabel Akuntabilitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6
Tanggapan Responden Mengenai Akuntabilitas
Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Katagori
x2.1	35	1	5	3.34	Sedang
x2.2	35	1	5	3.34	Sedang
x2.3	35	1	5	3.26	Sedang
Akuntabilitas	42	1	5	3.17	Sedang

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Dari tabel diatas, diketahui bahwa jawaban responden terhadap variabel Akuntabilitas yaitu dengan jumlah rata – rata adalah 3.17 yang berada pada kategori Tinggi. Hal ini mengindikasikan responden telah memberikan penilaian baik pada variabel Akuntabilitas

4.1.2.3 Deskripsi Variabel Transparansi

Deskripsi variabel Transparansi dapat dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 4.7
Tanggapan Responden Mengenai Transparansi
Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Katagori
x3.1	35	1	5	3.29	Sedang
x3.2	35	1	5	3.31	Sedang
x3.3	35	1	5	3.40	Tinggi
Transparansi	42	1	5	3.23	Sedang

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Dari tabel diatas diketahui bahwa jawaban responden terhadap variabel Transparansi yaitu dengan jumlah rata – rata adalah 3.23 yang berada pada kategori **tinggi**, yang artinya responden telah memberikan penilaian baik pada variabel Transparansi

4.1.2.4 Deskripsi Variabel Kinerja pengelolaan anggaran

Deskripsi variabel Kinerja pengelolaan anggaran dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.8
Tanggapan Responden Mengenai Kinerja pengelolaan anggaran
Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Katagori
y.1	35	1	5	3.26	Sedang
y.2	35	1	5	3.20	Sedang
y.3	35	1	5	3.29	Sedang
PenyerapanAnggaran	42	1	5	3.11	Sedang

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Dari tabel diatas diketahui bahwa jawaban responden terhadap variabel Kinerja pengelolaan anggaran yaitu dengan jumlah rata – rata adalah 3.11 yang berada pada kategori “**tinggi** ” yang artinya responden telah memberikan penilaian baik mengenai variabel Kinerja pengelolaan anggaran

4.1.3 Analisis Data

4.1.3.1 Uji Asumsi Klasik

4.1.3.1.1 Uji Normalitas

Bertujuan menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Caranya dengan menggunakan uji *kolmogorove smirnov*, yaitu jika nilai *kolmogorove smirnov* > 0,05, maka dapat dikatakan data berdistribusi dengan normal.

Tabel 4.9
Pengujian Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.55720145
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.112
	Negative	-.083
Test Statistic		.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Dari hasil uji normalitas menunjukkan jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0.200 lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

4.1.3.1.2 Uji Multikolinieritas

Penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas adalah antar variabel independen yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna. Diagnosa secara sederhana terhadap tidak adanya multikolinearitas didalam model regresi adalah sebagai berikut mempunyai angka Tolerance diatas ($>$) 0,1 dan mempunyai nilai VIF di di bawah ($<$) 10. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.10
Pengujian Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	-.730	.877		-.832	.412		
Pengawasan	.327	.121	.312	2.707	.011	.387	2.584
Akuntabilitas	.394	.145	.386	2.718	.011	.255	3.926
Transparansi	.313	.147	.294	2.127	.042	.268	3.729

a. Dependent Variable: KinerjaPengelolaanAnggaran

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Hasil uji multikolinearitas memperlihatkan bahwa nilai tolerance masing-masing variabel independen berada di atas 0,1 sedangkan pada nilai VIF masing-masing variabel independen dibawah 10, Hal ini berarti bahwa variabel-variabel penelitian tidak menunjukkan adanya gejala multikolinieritas dalam model regresi.

4.1.3.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual antara yang satu dengan yang lain. Jika varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas. Dan jika varians berbeda, disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji glejser. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.11

Uji Glejser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.703	.555		3.071	.004		
Pengawasan	-.071	.076	-.263	-.933	.358	.387	2.584
Akuntabilitas	-.011	.092	-.043	-.124	.902	.255	3.926
Transparansi	.033	.093	.119	.350	.729	.268	3.729

a. Dependent Variable: absres

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel Pengawasan kerja, Akuntabilitas dan Transparansi lebih besar dari 0.05, sehingga model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4.1.3.2 Analisis Regresi Linier

Analisis regresi berganda digunakan untuk hipotesis tentang pengaruh variabel secara simultan mampu untuk menguji hipotesis tentang pengaruh antar variabel independen atau secara parsial. Pengolahan data dengan program SPSS 19 memberikan nilai koefisien persamaan regresi sebagai berikut :

Tabel 4.12
Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.730	.877		-.832	.412		
Pengawasan	.327	.121	.312	2.707	.011	.387	2.584
Akuntabilitas	.394	.145	.386	2.718	.011	.255	3.926
Transparansi	.313	.147	.294	2.127	.042	.268	3.729

a. Dependent Variable: KinerjaPengelolaanAnggaran

Sumber : Hasil print out analisis regresi, 2024

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dibuat persamaan regresi linear yang mencerminkan hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Kinerja pengelolaan anggaran = $-0.730 + 0.327 \text{ Pengawasan} + 0.394 \text{ Akuntabilitas} + 0.313 \text{ Transparansi}$

Berdasarkan hasil persamaan regresi linier berganda dapat diterjemahkan sebagai berikut :

- Koefisien regresi untuk konstanta sebesar -0.730 bernilai negatif, artinya Ketika Pengawasan, Akuntabilitas kerja dan Transparansi mengalami

penurunan satu satuan, maka Kinerja pengelolaan anggaran dapat semakin menurun sebesar -0.730

- b. Koefisien regresi untuk variabel Pengawasan sebesar 0.327 bernilai positif, artinya semakin baik Pengawasan, maka semakin meningkat Kinerja pengelolaan anggaran
- c. Koefisien regresi untuk variabel Akuntabilitas sebesar 0.394 bernilai positif, artinya semakin baik Akuntabilitas, maka akan semakin meningkat Kinerja pengelolaan anggaran.
- d. Koefisien regresi untuk variabel Transparansi sebesar 0.313 bernilai positif, artinya semakin baik Transparansi, maka akan semakin meningkat Kinerja pengelolaan anggaran

4.1.3.3 Uji F (Kelayakan Model)

Tabel 4.14
Uji F (Kelayakan Model)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	436.240	3	145.413	54.676	.000 ^b
	Residual	82.446	31	2.660		
	Total	518.686	34			

a. Dependent Variable: KinerjaPengelolaanAnggaran

b. Predictors: (Constant), Transparansi, Pengawasan, Akuntabilitas

Pada tabel hasil uji f (kelayakan model) diatas menggunakan dengan tingkat signifikan adalah $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel Pengawasan, Akuntabilitas dan Transparansi berpengaruh

signifikan terhadap Kinerja pengelolaan anggaran, sehingga dapat diartikan variable dalam penelitian ini layak dijadikan model penelitian.

4.1.3.4 Pengujian Hipotesis (Uji – t)

Hipotesis 1 (Pengawasan), 2 (Akuntabilitas), dan 3 (Transparansi) dalam penelitian ini diuji kebenarannya untuk mengetahui berpengaruhnya variabel bebas tersebut terhadap Kinerja pengelolaan anggaran sebagai variabel terikat dengan menggunakan uji t. Pengujian dilakukan dengan melihat taraf signifikansi (p-value) hasil hitung.

Tabel 4.13
Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.730	.877		-.832	.412		
Pengawasan	.327	.121	.312	2.707	.011	.387	2.584
Akuntabilitas	.394	.145	.386	2.718	.011	.255	3.926
Transparansi	.313	.147	.294	2.127	.042	.268	3.729

a. Dependent Variable: KinerjaPengelolaanAnggaran

1. Uji Hipotesis 1 (Pengaruh Pengawasan Terhadap Kinerja pengelolaan anggaran)

Hasil pengujian hipotesis 1 mengenai pengaruh Pengawasan terhadap Kinerja pengelolaan anggaran diperoleh koefisien regresi arah positif dengan t hitung $2.707 > 1.980$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,011 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis 1 dalam penelitian ini diterima, yang artinya bahwa

secara parsial variabel Pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja pengelolaan anggaran. H1 diterima

2. Uji Hipotesis 2 (Akuntabilitas Terhadap Kinerja pengelolaan anggaran)

Hasil pengujian hipotesis 2 mengenai pengaruh Akuntabilitas terhadap Kinerja pengelolaan anggaran diperoleh koefisien regresi arah positif dengan t hitung $2.718 > 1.980$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,011 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis 2 dalam penelitian ini diterima, yang artinya bahwa secara parsial variabel Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja pengelolaan anggaran. H2 diterima

3. Uji Hipotesis 3 (Pengaruh Transparansi Terhadap Kinerja pengelolaan anggaran)

Hasil pengujian hipotesis 3 mengenai pengaruh Transparansi terhadap Kinerja pengelolaan anggaran diperoleh koefisien regresi arah positif dengan t hitung $2.127 > 1.980$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,042 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis 3 dalam penelitian ini diterima, yang artinya bahwa secara parsial variabel Transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja pengelolaan anggaran. H3 diterima

4.1.3.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.15
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.917 ^a	.841	.826	1.631	.841	54.676	3	31	.000

a. Predictors: (Constant), Transparansi, Pengawasan, Akuntabilitas

b. Dependent Variable: KinerjaPengelolaanAnggaran

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Pada tabel diatas ditunjukkan nilai Adj R^2 diperoleh sebesar 0,826 yang artinya 82.6 % Kinerja pengelolaan anggaran dapat dijelaskan oleh variabel Pengawasan, Akuntabilitas dan Transparansi, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian selanjutnya dapat dijelaskan pembahasan sebagai berikut:

1. Pengaruh Pengawasan Terhadap Kinerja pengelolaan anggaran

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel Pengawasan terhadap Kinerja pengelolaan anggaran diperoleh koefisien regresi arah positif dengan t hitung $2.707 > 1.980$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,011 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis 1 dalam penelitian ini diterima, yang artinya bahwa secara parsial variabel Pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja pengelolaan anggaran

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengelolaan anggaran. Yang artinya dengan adanya pengawasan dapat menjamin terlaksananya pengelolaan anggaran yang akurat yaitu sesuai dengan tujuan dan rencana atau aturan yang sudah ditentukan. Contohnya dalam pelaksanaan pembangunan fisik, dalam proses perencanaan, pelaksanaan diawasi oleh pengawas internal yaitu pejabat pelaksana teknis kegiatan dan pengawas eksternal dari inspektorat serta badan pemeriksa keuangan (BPK) dalam mengawasi spesifikasi bahan dan pelaporan hasil pekerjaan pembangunan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori menurut Hasibuan, (2009) Pengawasan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku. Pengawasan mengatur seorang pegawai untuk menaati segala norma, kaidah dan peraturan yang berlaku dalam organisasi. Tujuan Pengawasan ini dalam rangka memperlancar seorang pegawai dalam melaksanakan pekerjaannya agar pencapaian tujuan organisasi tepat waktu, tepat sasaran serta efektif dan efisien.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ginting, (2018), Pengawasan berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Begitupula penelitian Ardianto, (2017) Pengawasan berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan.

2. Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kinerja pengelolaan anggaran

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel Akuntabilitas terhadap Kinerja pengelolaan anggaran diperoleh koefisien regresi arah positif dengan t hitung $2.718 > 1.980$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,011 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis 2 dalam penelitian ini diterima, yang artinya bahwa secara parsial variabel Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja pengelolaan anggaran

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengelolaan anggaran. Yang artinya dengan adanya akuntabilitas pengelolaan anggaran dapat dipertanggungjawabkan secara jelas dan tepat dari proses perencanaan, penyusunan dan pelaksanaan serta pelaporan secara periodik dapat meningkatkan kinerja pengelolaan anggaran. Contohnya pembangunan fisik yang telah direncanakan telah dilaksanakan sesuai dengan anggaran tersebut.

Hasil penelitian ini kurang sesuai dengan teori dari Hasibuan dalam Parta (2021) yang menjelaskan bahwa keterampilan kerja merupakan kemampuan seseorang dalam menyelesaikan tugas yang ditugaskan kepadanya. Menurut Wahyudi dalam Parta (2021) keterampilan kerja yaitu kecakapan atau kemahiran untuk melakukan sesuatu pekerjaan yang hanya diperoleh dari praktek, baik yang melalui latihan praktek maupun melalui pengalaman.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Sofyang, 2017 membuktikan bahwa Akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap Kinerja

pengelolaan anggaran. Penelitian Ruslinda, (2019) yang membuktikan dalam penelitiannya bahwa Akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap Kinerja pengelolaan anggaran.

3. Pengaruh Transparansi Terhadap Kinerja pengelolaan anggaran

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Transparansi terhadap Kinerja pengelolaan anggaran diperoleh koefisien regresi arah positif dengan t hitung $2.127 > 1.980$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,042 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis 3 dalam penelitian ini diterima, yang artinya bahwa secara parsial variabel Transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja pengelolaan anggaran

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengelolaan anggaran. Yang artinya dengan adanya transparansi pengelolaan anggaran dapat disampaikan secara terbuka yang dapat memberikan informasi secara jelas dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Contohnya anggaran pembangunan fisik yang dibuat pemerintahan daerah disampaikan kepada masyarakat secara transparansi melalui musrenbang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa Transparansi adalah seperangkat perilaku positif yang berakar pada keyakinan fundamental yang disertai komitmen total pada paradigma kerja yang integral (Sinamo, 2011). Menurut Bertens (2013), etika adalah norma-norma moral yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Penelitian yang dilakukan Aryana, (2017) mendapatkan hasil bahwa Transparansi berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja pengelolaan anggaran. Begitupula Budianto, Pongtuluran dan Syaharuddin, (2017) mendapatkan hasil bahwa Transparansi berpengaruh terhadap Kinerja pengelolaan anggaran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah diuraikan serta berdasarkan data yang penulis peroleh dari penelitian sebagaimana yang telah dibahas dalam skripsi ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja pengelolaan anggaran. Semakin tinggi Pengawasan karyawan, maka semakin meningkat Kinerja pengelolaan anggaran.
- 2) Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja pengelolaan anggaran. Hal ini dikarenakan pekerjaan yang dilakukan merupakan pekerjaan dibidang kontruksi yang notabennya lebih membutuhkan tenaga daripada ketrampilan.
- 3) Transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja pengelolaan anggaran. Artinya semakin baik Transparansi pegawai maka semakin meningkat Kinerja pengelolaan anggaran Di Setiap Kelurahan Pada Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang.

5.2. Saran

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi mengenai Kinerja pengelolaan anggaran Di Setiap Kelurahan Pada Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang, seperti :

1. Pimpinan Di Setiap Kelurahan Pada Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang diharapkan dapat membuat system atau Pengawasan kebijakan yang baik terkait operasional jam kerja, seperti jam masuk, jam terlambat, system presensi, sehingga kePengawasan dapat diterapkan dengan baik oleh para pegawai, sehingga kinerja karyawan dapat semakin meningkat.
2. Diharapkan Di Setiap Kelurahan Pada Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang dapat memberikan pelatihan dan pengajaran mengenai Transparansi para pegawai seperti memberikan pembelajaran organisasi setiap diadakannya briefing terhadap pegawai. Sehingga selain kinerja dapat semakin meningkat tapi Transparansi pegawai juga lebih baik.
3. Dari 3 hipotesis yang diajukan terdapat 2 variabel bebas yang tidak berpengaruh terhadap Kinerja pengelolaan anggaran yaitu variabel .Jumlah sampel dalam penelitian ini relative sedikit yaitu berjumlah 35 responden. Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema dan unit objek yang sama diharapkan dapat menggunakan objek penelitian dengan jumlah sampel yang relative lebih banyak, sehingga dapat mewakili hasil penelitian. Dan menambahkan variable bebas seperti lingkungan kerja dan profesionalisme kerja, sehingga hasil penelitian dapat lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldita (2018). Pengaruh perencanaan anggaran, kualitas SDM, Pemahaman atas sistem akuntansi, lingkungan Birokrasi dan komitmen organisasi terhadap tingkat Penyerapan anggaran SKPD Kota Langsa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*. Vol. 3, No. 1, (2018) *Halaman 82-95*
- Alumbida. 2020. Pengaruh Perencanaan, Kapasitas Sumber Daya Manusia Dan Komitmen Organisasi Terhadap Penyerapan Anggaran Belanja Daerah Pada Pemerintah Kabupaten Kepulauan Talaud. *Journal of accounting Science/ jas.umsida.ac.id/index.php/jas*. January 2021 / Volume 5 / Issue 1
- Anggadini, S. D., Subekti, V. M., Damayanti, S., & Fahrana, E. (2021). Keterandalan Laporan Keuangan : Dampak dari Kualitas SDM dan Teknologi Informasi. *Is The Best Accounting Information Systems and Information Technology Business Enterprise This Is Link for OJS Us*, 6(1), 16–30. <https://doi.org/10.34010/aisthebest.v6i1.4618>
- Anthony, Robert N., and Govindarajan, 1998. *Management Control System*, Ninth Edition. New Jersey: Mc Graw Hill. Diterjemahkan oleh F.X. Kurniawan Tjakrawala, dalam *Sistem Pengendalian Manajemen*, Jakarta: Salemba Empat.
- Andrianto, Elvin dan Eforis, 2019. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada SKPD di Kabupaten Sleman). Universitas Negeri Yogyakarta
- Arikunto, S. 2002. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Cooper, Donald R, dan Pamela S. Schindler, 2006. *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: PT Media Global Edukasi
- Damayanti (2022) Analisis faktor yang mempengaruhi Penyerapan anggaran di pemerintah daerah Kabupaten Bekasi. *Simposium Nasional Perpajakan*, 1(1),107–124.
<https://conference.trunojoyo.ac.id/pub/index.php/snp/article/view/73/79>
- Dewi, R., & Hoesada, J. 2020. The effect of government accounting standards, internal control systems, competence of human resources, and use of information technology on quality of financial statements. *International Journal of Innovative Research and Advanced Studies*, 7(1), 4-10.

- Dewi, N. L. P. L., Dwiranda A. A. N. B., & Wirakusuma, M. G. (2017). Pengaruh Perencanaan Anggaran dan Kompetensi SDM Pada Penyerapan Anggaran Pemerintah Kabupaten Tabunan dengan Kemampuan Komitmen Organisasi Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udyana*. 6(4), 1609-1638
- Erika Setyanti Kusumaputri., (2018)., Komitmen pada Perubahan Organisasi. Deepublish, Yogyakarta.
- Garrison, Noreen, dan Brewer. 2007. Akuntansi Manajerial. Edisi ke-11. Jakarta : Salemba Empat.
- Ghozali. 2013. *Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 2*. Edisi Kesembilan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim. 2014. *Identifikasi faktor-faktor penyebab minimnya penyerapan anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) Kabupaten/Kota di Provinsi Riau Tahun 2011*. Tesis. Universitas Islam Riau: Riau
- Hamidah 2020. Studi Empiris Penyerapan Anggaran Dan Faktor Determinasinya Pada Pemerintah Kota Pekanbaru. *Vol. 1, No. 3, November 2020, pp. 365-383*
- Indah, S. I. and H. Setiyawati. 2019. Effect of Compliance with Application of Government Accounting Standards, Quality of Human Resources and Utilization of Information Technology on the Quality of Financial Statements (Survey of Tangerang City Government Regional Organizations). *Scholars Middle East Publishers*, 5(5), 218-230.
- Iqbal, M. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran dengan Komitmen Organisasi Sebagai Pemoderasi. *Tesis*. Universitas Hasanuddin Makasar.
- Irna maya, (2020) Pengaruh perencanaan anggaran terhadap penyerapan Anggaran di lingkungan Universitas SAM Ratulangi. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah Vol.20 No.3 (2020)*
- Kaukab, M. E. (2019). Implementasi Activity-Based Costing Pada UMKM. *Journal of Economic, Management, Accounting Technology*, 2(1), 69-78.
- Kuncoro, D. Egiastyo. 2013. Analisis Penyerapan Anggaran Pasca Penerapan Aplikasi SiPP Pada Satker Pelaksanaan Jalan Nasional Wil.I Dinas PU Prov. Kaltim. Sripsi. Samarinda: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman
- Lestari 2022. Pengaruh Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, Kualitas Sumber Daya Manusia, Pengadaan Barang/Jasa Dan Komitmen Organisasi terhadap Penyerapan Anggaran Belanja. *Business and Economics*

Conference in Utilization of Modern Technology Magelang, 8 Juni 2022 e-ISSN: 2828-0725

- Mardiasmo, 2009, Perpajakan. Edisi Revisi 2009. Yogyakarta : Penerbit Andi
- Mahadin Shaleh. 2018. *Kepemimpinan dan organisasi*. Palopo: Penerbit IAIN Palopo.
- Mastuti, R. (2017). *Dasar-dasar Kultur Jaringan Tumbuhan*. Malang : UB Press
- Muhammad Busro (2018) *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenadameidia Group
- Mulyadi dan Johny Setiawan, 2014, *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muslihudin, Muhammad dan Oktavianto. “Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Menggunakan Model Terstruktur dan UML”. Yogyakarta: CV. Andi Offset,2016.
- Muthafer, O. (2019). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi Dan Sistem Pelaporan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Kabupaten Pati. *Tirtayasa Ekonomika*, 14(2), 204.
- Mutia Basri (2022) Keterlambatan penyerapan anggaran covid-19: apakah dipengaruhi oleh regulasi, pelaksanaan anggaran, dan pemanfaatan teknologi informasi?.*Jurnal Al-Iqtishad* Edisi 18 Volume 1 Tahun 2022
- Noviwijaya, A. & Abdul R. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran Satuan Kerja (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Lingkup Pembayaran KPPN Semarang I). *E-jurnal UNDIP*. 2(3), 2337-3806.
- Puspita dan Amalia, 2018. Analisis Faktor-faktor yang Menyebabkan Rendahnya Penyerapan Anggaran Belanja Pada SKPD Kabupaten Tuban. *Jurnal Administrasi Publik*. Universitas 17 Agustus Surabaya.
- Rahmawati (2021) Evaluasi perencanaan anggaran dan kualitas sumber daya manusia terhadap penyerapan anggaran pada satuan kerja kementerian agama Republik Indonesia di Kota Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika* Vol.16.No.1, Januari –Maret 2021 ISSN: 2085-1960 (print); 2684 -7868 (online)
- Rahmiati (2023) Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Komitmen Organisasi Dan Penyusunananggaran Terhadap Penyerapan Anggaran. *Research In Accounting Journal*. Vol 3 (3) 2023 : 398-405
- Ramadhani (2019) Pengaruh regulasi, politik anggaran, perencanaan Anggaran, sumber daya manusia dan pengadaan barang/ Jasa terhadap penyerapan

- anggaran belanja pada OPD Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*. Vol.10 No.1, April 2019 Hal. 134 – 147
- Rifandi, 2018. Analisis faktor faktor yang mempengaruhi penyerapan Anggaran pada direktorat jenderal anggaran. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa* 1 (1) 2020; 50-54
- Sari 2023. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan anggaran belanja organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kota Palembang. *Journal of Economic, Business and Accounting* 6(2):1896-1915
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, 2013., *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Satriawan dan Dewi, 2020. Pengaruh perencanaan dan pelaksanaan anggaran Terhadap penyerapan anggaran (studi kasus pada kecamatan bacan, kecamatan bacan selatan Dan kecamatan bacan timur). *Jurnal Akuntansi Kontemporer (JAKO)*, 10(2), 81–91.
- Simon Siamsa (2022) Penyerapan Anggaran APBD Melalui Pemanfaatan Sistem Informasi Keuangan Daerah Kabupaten Merauke Berdasarkan Perencanaan Dan Kualitas SDM Pegawai. Volume 3 Issue 1 (2022) Pages 206—219
- Siyoto & Sodik (2015). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan Anggaran belanja pada pemerintah provinsi Nusa tenggara timur. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, Hal 9-21.
- Sutabri, Tata. 2014. *Pengantar Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi
- Uha, Ismail. 2014. *Budaya Organisasi Kepemimpinan dan Kinerja. Proses Terbentuk, Tumbuh Kembang, Dinamika dan Kinerja Organisasi*, Prenadamedia Group, Indonesia.
- Umar, Husein, 2002, “Metodologi Penelitian”, Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Usman & Akbar, 2008. *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Verasvera, Febrina Astria. 2016. “Pengaruh Anggaran Berbasis Kinerja Terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah”. *Jurnal Manajemen*, Vol.15 No.2, Mei, hal. 137-162.
- Warsita,B (2014) Kontribusi Teori Dan Teknologi Komunikasi Dalam Teknologi Pembelajaran.*Kwangsan, Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol 2(2).71-91
- Wibowo. (2014). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Yusrianti et,al. 2021. Pengaruh Penerapan SAP Berbasis AkruaI, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Komitmen Organisasi sebagai Moderasi pada Pemerintah Kabupaten Jayapura, Jurnal Magister Manajemen. <http://jurnal1,uniyap,ac,id/uyy/index,php/tjbmr/article/view/43>. Diakses pada 18/03/2022.

Zulvia, et al.(2021). "The Effect of Audit Ethics, Audit Fees, Auditor Experience and Competence on Audit Quality in the Public Accounting Firm KAP Padang City." Jurnal Point Equilibrium Manajemen Dan Akuntansi 3(1):98–116.



PEMERINTAH KOTA SEMARANG

KECAMATAN GAJAHMUNGKUR

Jl. S. Parman No. 38 A Telp. (024) 8412173 Semarang – 50231

SURAT KETERANGAN

Nomor : B/070/766/V/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. Puput Widhiatmoko Hadinugroho, MM
NIP : 19740413 199303 1 002
Pangkat/Golongan : Pembina Tk. I, IV/b
Jabatan : Camat Gajahmungkur
Unit Kerja : Kecamatan Gajahmungkur

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Aries Bagus Pratama, A.Md
NIP : 19860322 202012 1 004
Asal Perguruan Tinggi : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Semarang
Jurusan : S1 Manajemen

Telah melaksanakan penelitian di Kecamatan Gajahmungkur mulai 22 April 2024 s.d. 08 Mei 2024 untuk memperoleh data guna penyelesaian Skripsi dengan judul **“Pengaruh Pengawasan, Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Kinerja Pengelolaan Anggaran di Kecamatan Gajah Mungkur, Kota Semarang”**.

Demikian surat keterangan ini diberikan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 13 Mei 2024

Camat Gajahmungkur



Drs. Puput Widhiatmoko Hadinugroho, MM

Kuesioner Penelitian

Kepada Yth.

Bapak/Ibu

Di tempat

Dengan hormat,

Bersama surat ini kami memohon kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/i untuk berpartisipasi dalam mengisi/menjawab kuesioner penelitian ini dengan sejujur-jujurnya berkaitan dengan penyusunan skripsi sebagai syarat penyelesaian pendidikan pada program Studi S1 Akutansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Semarang, dengan judul:

PENGARUH PENGAWASAN, AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI TERHADAP KINERJA PENGELOLAAN ANGGARAN DI KECAMATAN GAJAH MUNGKUR, KOTA SEMARANG

Kuesioner ini hanya untuk kepentingan ilmiah dan tidak untuk dipublikasikan secara luas, sehingga data yang diisi dapat dijaga kerahasiannya. Atas kerjasama yang baik dan kesungguhan Bapak/Ibu/Sdr/i dalam mengisi/menjawab kuesioner ini, kami ucapkan terimakasih.

Hormat Saya

Aries Bagus Pratama

I. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Pekerjaan :

II. PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

Isilah pertanyaan berikut ini dengan tanda (\checkmark) pada kolom yang sudah disediakan sesuai dengan variabel penilaian.

III KETERANGAN

Dengan skala 1-5 maka variabel yang akan diteliti dan dijabarkan menjadi indicator variabel. Kemudian indicator itu menjadi titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang mempunyai gradasi dari sangat negative sampai sangat positif yang dapat berupa kata sebagai berikut :

STS = SKOR 1 => SANGAT TIDAK SETUJU

TS = SKOR 2 => TIDAK SETUJU

CS = SKOR 3 => CUKUP SETUJU

S =SKOR 4 => SETUJU

SS = SKOR 5 => SANGAT SETUJU

Pengawasan (X1)

No	Pernyataan	STS	TS	CS	S	SS
1	Saya merasa segala kegiatan pengawasan telah dilaksanakan secara akurat					
2	Saya merasa segala kegiatan pengawasan telah dilaksanakan secara objektif					
3	Saya merasa segala kegiatan pengawasan telah dilaksanakan secara realistis					

Akuntabilitas (X2)

No	Pernyataan	STS	TS	CS	S	SS
1	Saya merasa Kualitas penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran telah dibuat dengan baik					
2	Saya merasa Laporan keuangan periodik dan pertanggungjawaban tahunan telah dibuat dengan baik					
3	Saya merasa Partisipasi stakeholders dalam menciptakan akuntabilitas dan pengawasan akuntabilitas telah dibuat dengan baik					

Transparansi (X3)

No	Pernyataan	STS	TS	CS	S	SS
1	Saya merasa adanya keterbukaan dalam penyusunan laporan anggaran belanja					
2	Saya merasa penggunaan dana telah memberikan informasi, berita, data, fakta, prosedur, penjelasan mekanisme kepada stakeholders yang membutuhkan informasi secara akurat dan jelas.					
3	Saya merasa penggunaan dana diungkapkan kepada publik dan terdapat media yang mewadahi publik dalam menyampaikan aspirasinya.					

Kinerja Pengelolaan Anggaran (Y)

No	Pernyataan	STS	TS	CS	S	SS
1	Saya merasa adanya fleksibilitas dalam penetapan Rencana Kinerja Anggaran ditempat saya bekerja					
2	Saya merasa Adanya efektivitas penggunaan anggaran dalam penetapan Rencana Kinerja Anggaran ditempat saya bekerja					
3	Saya merasa Adanya efisiensi penggunaan anggaran dalam penetapan Rencana Kinerja Anggaran ditempat saya bekerja					

No.	x1.1	x1.2	x1.3	Pengawasan	x2.1	x2.2	x2.3	Akuntabilitas	x3.1	x3.2	x3.3	Transparansi	y.1	y.2	y.3	Kinerja Pengelolaan Anggaran
1	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	15
2	3	3	4	10	4	5	4	13	4	4	4	12	4	4	4	12
3	5	5	5	15	4	4	4	12	3	3	3	9	4	4	4	12
4	4	4	4	12	3	3	3	9	2	2	2	6	3	3	3	9
5	4	4	4	12	2	2	2	6	3	3	3	9	4	4	4	12
6	5	5	5	15	5	5	5	15	4	4	5	13	5	5	5	15
7	3	3	5	11	5	5	5	15	5	3	5	13	3	3	4	10
8	2	2	2	6	3	3	3	9	2	3	2	7	2	2	2	6
9	4	4	5	13	4	5	5	14	4	4	4	12	5	5	5	15
10	3	3	3	9	2	2	2	6	1	1	1	3	2	2	2	6
11	4	4	5	13	5	5	5	15	4	5	4	13	4	4	4	12
12	3	3	3	9	1	1	1	3	2	2	2	6	1	1	1	3
13	3	3	3	9	2	3	2	7	2	2	2	6	1	2	3	6
14	3	2	2	7	2	2	3	7	3	3	2	8	1	1	1	3
15	5	5	5	15	4	4	4	12	5	5	5	15	4	4	5	13
16	3	3	3	9	2	2	2	6	1	2	3	6	1	2	2	5
17	3	3	3	9	2	2	2	6	2	3	3	8	1	3	2	6
18	3	2	2	7	2	2	2	6	3	2	3	8	3	2	1	6
19	4	5	5	14	4	4	5	13	5	4	4	13	5	5	5	15
20	5	4	5	14	4	4	4	12	5	5	4	14	4	4	5	13
21	2	2	1	5	3	3	2	8	1	2	2	5	2	2	1	5
22	3	3	3	9	3	2	1	6	3	3	3	9	2	2	3	7
23	4	5	5	14	4	4	4	12	5	5	5	15	5	4	4	13
24	5	5	5	15	4	5	4	13	5	4	4	13	5	5	4	14
25	1	1	1	3	1	1	1	3	1	1	1	3	1	1	1	3
26	1	1	2	4	3	2	2	7	2	3	3	8	3	3	3	9
27	1	1	1	3	2	2	2	6	3	3	3	9	2	2	2	6
28	2	2	2	6	3	3	2	8	2	2	3	7	3	3	3	9
29	5	5	5	15	5	4	5	14	4	4	4	12	5	4	4	13
30	4	4	4	12	5	5	5	15	4	5	4	13	4	4	4	12
31	5	5	5	15	5	4	5	14	5	5	5	15	5	4	4	13
32	4	4	4	12	4	5	4	13	5	4	5	14	4	4	5	13
33	3	3	3	9	3	3	3	9	2	2	3	7	3	3	3	9
34	4	4	4	12	5	4	4	13	5	5	5	15	5	4	5	14
35	3	3	3	9	2	2	2	6	3	3	3	9	3	2	2	7

HASIL OLAH DATA SPSS

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean
x1.1	35	1	5	3.46
x1.2	35	1	5	3.43
x1.3	35	1	5	3.60
Pengawasan	35	3	15	10.49
Valid N (listwise)	35			

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean
x2.1	35	1	5	3.34
x2.2	35	1	5	3.34
x2.3	35	1	5	3.26
Akuntabilitas	35	3	15	9.94
Valid N (listwise)	35			

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean
x3.1	35	1	5	3.29
x3.2	35	1	5	3.31
x3.3	35	1	5	3.40
Transparansi	35	3	15	10.00
Valid N (listwise)	35			

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean
y.1	35	1	5	3.26
y.2	35	1	5	3.20
y.3	35	1	5	3.29
KinerjaPengelolaanAnggaran	35	3	15	9.74
Valid N (listwise)	35			

Correlations

		x1.1	x1.2	x1.3	Pengawasan
x1.1	Pearson Correlation	1	.953**	.896**	.973**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	35	35	35	35
x1.2	Pearson Correlation	.953**	1	.925**	.984**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	35	35	35	35
x1.3	Pearson Correlation	.896**	.925**	1	.967**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	35	35	35	35
Pengawasan	Pearson Correlation	.973**	.984**	.967**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	35	35	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		x2.1	x2.2	x2.3	Akuntabilitas
x2.1	Pearson Correlation	1	.911**	.913**	.969**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	35	35	35	35
x2.2	Pearson Correlation	.911**	1	.914**	.970**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	35	35	35	35
x2.3	Pearson Correlation	.913**	.914**	1	.972**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	35	35	35	35
Akuntabilitas	Pearson Correlation	.969**	.970**	.972**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	35	35	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		x3.1	x3.2	x3.3	Transparansi
x3.1	Pearson Correlation	1	.882**	.895**	.969**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	35	35	35	35
x3.2	Pearson Correlation	.882**	1	.853**	.950**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	35	35	35	35
x3.3	Pearson Correlation	.895**	.853**	1	.954**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	35	35	35	35
Transparansi	Pearson Correlation	.969**	.950**	.954**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	35	35	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		y.1	y.2	y.3	KinerjaPengelolanAnggaran
y.1	Pearson Correlation	1	.914**	.846**	.957**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	35	35	35	35
y.2	Pearson Correlation	.914**	1	.914**	.977**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	35	35	35	35
y.3	Pearson Correlation	.846**	.914**	1	.955**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	35	35	35	35
KinerjaPengelolaanAnggaran	Pearson Correlation	.957**	.977**	.955**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	35	35	35	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.972	3

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1.1	7.03	6.617	.942	.960
x1.2	7.06	6.173	.964	.941
x1.3	6.89	5.928	.922	.975

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.968	3

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x2.1	6.60	6.894	.932	.954
x2.2	6.60	6.659	.933	.953
x2.3	6.69	6.281	.934	.953

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.953	3

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x3.1	6.71	5.445	.923	.920
x3.2	6.69	6.398	.892	.938
x3.3	6.60	6.541	.902	.933

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.958	3

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
y.1	6.49	6.551	.898	.952
y.2	6.54	7.373	.951	.916
y.3	6.46	6.844	.897	.949

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.917 ^a	.841	.826	1.631	.841	54.676	3	31	.000

a. Predictors: (Constant), Transparansi, Pengawasan, Akuntabilitas

b. Dependent Variable: KinerjaPengelolaanAnggaran

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	436.240	3	145.413	54.676	.000 ^b
	Residual	82.446	31	2.660		
	Total	518.686	34			

a. Dependent Variable: KinerjaPengelolaanAnggaran

b. Predictors: (Constant), Transparansi, Pengawasan, Akuntabilitas

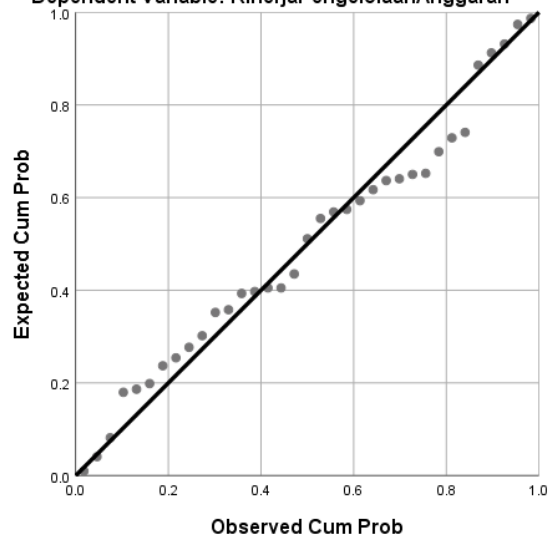
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.730	.877		-.832	.412		
	Pengawasan	.327	.121	.312	2.707	.011	.387	2.584
	Akuntabilitas	.394	.145	.386	2.718	.011	.255	3.926
	Transparansi	.313	.147	.294	2.127	.042	.268	3.729

a. Dependent Variable: KinerjaPengelolaanAnggaran

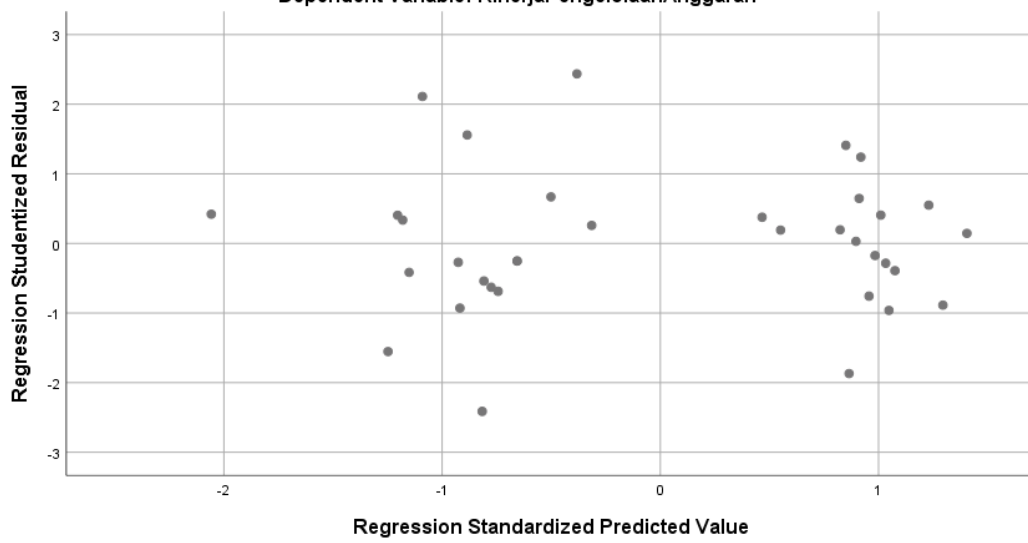
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: KinerjaPengelolaanAnggaran



Scatterplot

Dependent Variable: KinerjaPengelolaanAnggaran



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.55720145
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.112
	Negative	-.083
Test Statistic		.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.703	.555		3.071	.004		
Pengawasan	-.071	.076	-.263	-.933	.358	.387	2.584
Akuntabilitas	-.011	.092	-.043	-.124	.902	.255	3.926
Transparansi	.033	.093	.119	.350	.729	.268	3.729

a. Dependent Variable: absres